

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul berlokasi di jalan Jendral Sudirman Nomer 124 Bantul Yogyakarta. Rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul adalah sebuah rumah sakit swasta yang sedang berkembang. Sejak tahun 2001, rumah sakit ini telah resmi menjadi rumah sakit umum type C dengan jumlah tempat tidur sebanyak 104. Sampai tahun 2011 ini jumlah karyawan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul sudah mencapai 413 karyawan, diantaranya karyawan tetap sebanyak 273 karyawan dan karyawan tidak tetap sebanyak 140 karyawan. Di dalamnya sudah termasuk karyawan medis dan non medis (profil RSU PKU Muhammadiyah Bantul). Sebagai rumah sakit yang mempunyai visi yaitu “Terwujudnya Rumah Sakit yang islami yang mempunyai keunggulan kompetitif global dan menjadi kebanggaan umat”, RSU PKU Muhammadiyah Bantul memberikan layanan terbaik bagi konsumennya salah satunya dengan menyediakan pelayanan 24 jam, pelayanan penunjang medik, poliklinik spesialis yang akan terus dilengkapi, dan pelayanan lainnya (Profil RSU PKU Muhammadiyah Bantul).

Penelitian dilakukan di ruang IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Ruangan IGD merupakan tempat di rumah sakit yang memiliki tim kerja dengan kemampuan khusus dan peralatan yang memberikan asuhan keperawatan pasien gawat darurat. Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang ada di RSU PKU Muhammadiyah Bantul berjumlah 7 diantaranya ruang pemeriksaan 4, ruang resusitasi 1, ruang reassesment 1, dan 1 ruang tindakan.

Jumlah perawat yang bertugas di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul berjumlah 15 perawat, keseluruhan perawat lulusan D-III Keperawatan. Sebagai instalasi yang harus siaga 24 jam setiap hari, pihak manajemen RSU PKU Muhammadiyah Bantul mengambil kebijakan untuk membagi jam kerja menjadi 3 dinas jaga, yaitu pagi, siang, malam. Jadwal dinas pagi terdiri atas 5 orang perawat,

selama 24 hari kerja, dimana sisa 3 perawat yang tidak berjaga di karenakan libur jaga.

Gambaran terkait tatalaksanaan cedera kepala perawat tidak menggunakan standar waktu penanganan pasien cedera kepala di IGD RSUD Muhammadiyah Bantul. Sedangkan kelengkapan alat yang digunakan saat penanganan pasien cedera kepala di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul, yaitu Nekolar adalah biasa digunakan untuk menyangga atau menopang leher dan kepala pasien cedera kepala, Opa adalah alat yang biasa digunakan untuk dimasukkan kedalam rongga di sepanjang lidah, Mayo adalah alat yang digunakan untuk membantu tranfuse oxygen dan pernapasan melalui mulut, Infus yaitu untuk mengaliri cairan ke dalam tubuh lewat pembuluh darah.

Mekanisme program penanganan pasien cedera kepala di IGD RSUD Muhammadiyah Bantul perawat yaitu menyiapkan ruang untuk tindakan mempersiapkan alat dan ada pemasangan infus, suntik citicoline, piracetam, dan dokter mengobservasi cedera kepalanya.

2. Analisa Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juli 2017 sampai tanggal 24 Juli 2017 mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat dalam penanganan pasien cedera kepala di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul. Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 perawat. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan perawat, usia, lama kerja disajikan dalam tabel sebagai berikut:

- a. Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia, Melakukan Pelatihan, Lama Kerja Perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Perawat Berdasarkan Usia, Lama Kerja Perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul di Ruang IGD

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Usia | | |
| 22-35 Tahun | 10 | 66.7 |
| 36 - 45 Tahun | 5 | 33.3 |
| Total | | 100.0 |
| Lama Kerja | | |
| 1-5 Tahun | 9 | 60.0 |
| 6-10 Tahun | 4 | 26.7 |
| >10 Tahun | 2 | 13.3 |
| Total | | 100.0 |

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi tabel 4.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar perawat IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah bantul rentang usia perawat 22-35 tahun sebanyak 10 perawat (66.7%) dan rentang usia 36-45 tahun sebanyak 5 perawat (33.3%). Sedangkan perawat IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah bantul berdasarkan lama kerja 1-5 tahun 9 perawat (60.0%), lama kerja 6-10 tahun 4 perawat (26.7%), dan lama kerja lebih dari 10 tahun 2 perawat (13.3%).

- b. Tingkat pengetahuan perawat di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
| Tingkat Pengetahuan Perawat | | |
| 56-75% Sedang | 7 | 46.7 |
| 76-100% Tinggi | 8 | 53.3 |
| Total | 15 | 100.0 |

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi tabel 4.2 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan perawat IGD sebanyak 8 perawat (53.3%) kategori tinggi dan 7 perawat (46.7%) kategori sedang.

- c. Tingkat pengetahuan berdasarkan Karakteristik Perawat Usia, Pelatih, Lama Kerja Perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Tabel 4.3 Distribusi Usia, dan Lama Kerja Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

| Tingkat Pengetahuan Perawat Berdasarkan Usia | | | | | | | | |
|--|--------|--------|--------|---------|--------|---------|-------|----------|
| Usia | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | Total | |
| 22 - 35 Tahun | 0 | (0.0%) | 6 | (40.0%) | 4 | (26.7%) | 10 | (66.7%) |
| 36 - 45 Tahun | 0 | (0.0%) | 1 | (6.6%) | 4 | (26.7%) | 5 | (33.3%) |
| Total | 0 | (0.0%) | 7 | (46.6%) | 8 | (53.3%) | 15 | (100.0%) |
| Tingkat Pengetahuan Perawat Berdasarkan Lama Kerja | | | | | | | | |
| Lama Kerja | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | Total | |
| 1-5 Tahun | 0 | (0.0%) | 5 | (33.3%) | 4 | (26.7%) | 9 | (60.0%) |
| 6-10 Tahun | 0 | (0.0%) | 2 | (13.3%) | 2 | (13.3%) | 4 | (26.7%) |
| >10 Tahun | 0 | (0.0%) | 0 | (0.0%) | 2 | (13.3%) | 2 | (13.3%) |
| Total | 0 | (0.0%) | 7 | (46.6%) | 8 | (53.3%) | 15 | (100.0%) |

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi tabel 4.3 di atas diketahui bahwa karakteristik pengetahuan perawat cedera kepala IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah bantul usia 22-35 tahun sebanyak 6 perawat (40.0%) kategori sedang dan 4 perawat (26.7%) kategori tinggi. Sedangkan usia 36-45 tahun sebanyak 1 perawat (6.6%) kategori sedang dan sebanyak 4 perawat (26.7%) kategori tinggi. Berdasarkan karakteristik pengetahuan perawat cedera kepala di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah bantul berdasarkan lama kerja 1-5 tahun sebanyak 5 perawat (33.3%) kategori sedang dan 4 perawat (26.7%) kategori tinggi. Sedangkan lama kerja 6-10 tahun sebanyak 2 perawat (13.3%) kategori sedang dan 2 perawat (13.3%) kategori tinggi. Dan lama kerja lebih dari 10 tahun 2 perawat (13.3%) kategori tinggi.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan perawat IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

a. Pengetahuan Perawat

Hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan perawat cedera kepala di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul di katagorikan tinggi berjumlah 8 perawat (53.3%). Pengetahuan perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul di IGD dapat dikatan tinggi. Menurut Notoatmodjo (2010),

pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah seorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengindraan manusia di peroleh melalui indra penglihatan dn pendengaran. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (Sunaryo, 2004).

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah duilakukan oleh Trismiati (2012), terkait pengetahuan perawat tentang cedera kepala di dapatkan hasil bahwa skor pengetahuan kurang sebanyak 44% dan pengetahuan baik 56%. Dan di dukung oleh penelitian Fauzi (2015), mengatakan bahwa mayoritas pengetahuan perawat dalam penanganan pasien cedera kepala memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 15 perawat (78.9%).

Hal ini berbeda dengan penelitian Prabowo (2016), mengatakan bahwa mayoritas pengetahuan perawat penanganan pasien cedera kepala di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 17 perawat (45%).

Di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Pengetahuan perawat penanganan pasein cedera kepala mayoritas pengetahuan perawat di katakan tinggi yaitu 8 perawat (53.3%). Namun masih ada perawat dengan tingkat pengetahuan sedang. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran saat menangani pasien cedera kepala, kekhawatiran perawat kurang mampu saat mengenali kondisi pasien yang gawat darurat.

b. Usia

Hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik pengetahuan perawat cedera kepala di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah bantul usia 22-35 tahun sebanyak 6 perawat (40.0%) kategori sedang dan 4 perawat (26.7%) kategori tinggi. Sedangkan usia 36-45 tahun sebanyak 1 perawat (6.6%) kategori sedang dan sebanyak 4 perawat (26.7%) kategori tinggi. Menurut

Notoatmodjo (2003), Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang sejalan selain itu pengalaman dan bertambahnya usia mempengaruhi pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Kematangan individu dapat dilihat langsung secara objektif dengan periode umur, sehingga berbagai proses pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, kemandirian terkait sejalan dengan bertambahnya umur individu. Umur yang lebih tua akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam menangani masalah (Furwanti, 2014).

Hasil dari analisis data didapatkan bahwa ada (40.0%) perawat dengan rentang usia 22-35 tahun mempunyai pengetahuan sedang, sedangkan perawat dengan pengetahuan yang tinggi rentang usia 36-45 tahun (26.7%). hal ini menggambarkan bahwa perawat sudah masuk dalam kategori dewasa. Seorang yang dikatakan dewasa sudah mampu menata pola pikir terkait dengan pekerjaannya dengan profesional.

Peneliti menyimpulkan masih terdapat beberapa perawat yang berpengetahuan sedang dengan rentang usia 22-35 tahun. Di rentang usia dewasa awal seseorang perawat harus meningkatkan kemampuan dalam persaingan dengan rekan kerjanya dalam bekerja, karena pada usia dewasa awal seseorang dapat menggunakan kemampuan motorik yang masih baik, serta didukung dengan kemampuan fisik yang masih efisien agar mampu bersaing dengan lingkungan kerjanya.

c. Lama Kerja

Hasil karakteristik pengetahuan perawat cedera kepala di IGD Rumah Sakit PKU Muhammadiyah bantul berdasarkan lama kerja 1-5 tahun sebanyak 5 perawat (33.3%) kategori sedang dan 4 perawat (26.7%) kategori tinggi. Sedangkan lama kerja 6-10 tahun sebanyak 2 perawat (13.3%) kategori sedang dan 2 perawat (13.3%) kategori tinggi. Dan lama kerja lebih dari 10 tahun 2 perawat (13.3%) kategori tinggi. Menurut sastrohadiwiryo (2002) semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya, sebaliknya

semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya. Komitmen kerja dipandang sebagai suatu orientasi nilai terhadap kerja yang menunjukkan bahwa individu sangat memikirkan pekerjaannya, pekerjaan suatu bentuk loyalitas kerja yang muncul melibatkan hubungan yang aktif dengan tempat perawat bekerja, yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi kerja yang bersangkutan. (Winarsih, 2008).

Hasil dari analisis data didapatkan bahwa ada (33.3%) perawat dengan rentang lama kerja 1-5 tahun mempunyai pengetahuan sedang, sedangkan rentang lama kerja 6-10 tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang sama antara sedang dan tinggi yaitu (13.3%), dan rentang lama kerja lebih dari 10 tahun mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebesar (13.3%). Hal ini di gambarkan oleh teori Robin (2007), yang mengatakan bahwa tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang lebih lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan bermotivasi tinggi ketimbang mereka yang senioritasnya lebih rendah.

Gambaran hasil pengisian kuisioner perawat Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Tabel 4.4 distribusi pernyataan pengetahuan perawat dalam penanganan pasien cedera kepala

| No | Pernyataan | Nomer Item Pernyataan | |
|--------|--------------------------|-----------------------|----------------------------------|
| | | Favourable | Unfavourable |
| 1 | Pengertian | 1,2 | |
| 2 | Klasifikasi | 3,5,6 | 4 |
| 3 | Pemeriksaan penunjang | 7,8 | |
| 4 | Penanganan cedera kepala | 17,19,20 | 9.10,11,12,13, 14,15,16,18,21 |
| Jumlah | | | 21 |

Sumber (Prabowo, 2016)

Keterangan

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di IGD RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, dari 21 item pernyataan kategori rendah atau kurang dipahami oleh perawat yaitu kategori klasifikasi pernyataan nomer

3, dan pernyataan penanganan cedera kepala masih banyak perawat yang kurang memahami penanganan cedera kepala kategorinya yaitu pernyataan nomer 9,10,14,15,16,18.

C. Kelemahan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Kesungguhan waktu pengisian kuisioner tidak bisa ditunggu oleh peneliti karena keterbatasan waktu jam kerja responden, misalnya perawat saat shift malam, responden meminta agar lembar kuisioner atau pernyataan ditinggal dan diambil dipagi hari, pada saat mengisi kuisioner itu benar adanya atau hanya mencontoh rekan kerja lainnya

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANIL
YOGYAKARTA